

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA KUALITAS TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. THREE MOUNTAIN PANGALENGAN

(Studi Kasus pada CV. Three Mountain Jl. Kiara Sanding, Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung)

Muhammad Iqbal
email : balliq85@gmail.com

Djodi Setiawan
email : djodisetiawan130671@gmail.com

Rani Rizki Rahmawati
email : ranirizki1997@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menjelaskan bagaimana pengaruh antara biaya produksi dan biaya kualitas terhadap harga pokok produksi pada CV. Three Mountain Pangalengan Periode 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap harga pokok produksi dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($18,428 > 2,160$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas terhadap harga pokok produksi, ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,598 < 2,160$) dan signifikansi ($0,022 > 0,05$). Dan berdasarkan hasil uji F menunjukkan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($424,701 > 3,81$), berdsarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi dan biaya kualitas terhadap harga pokok produksi periode 2016-2019.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Biaya Kualitas, Harga Pokok Produksi

I. PENDAHULUAN

Ketika kondisi ekonomi di Indonesia sedang krisis untuk memaksimalkan laba atau keuntungan akan banyak tantangan, banyak faktor seperti kenaikan biaya - biaya produksi di sektor usaha menyebabkan kurangnya keunggulan bersaing dalam hal jual produk pada perdagangan, apalagi dalam komoditi pertanian seperti kopi, gula, karet, dan lain lain. Didalam menghasilkan kopi yang tidak terlepas dari tujuannya menghasilkan laba, menghitung besaran harga pokok perusahaan dan menjaga kualitas produk menjadi masalah yang dinamis dimana salah satunya adalah beban yang dikeluarkan tidak bisa disesuaikan secara leluasa dengan perubahan harga jual kopi. Hal tersebut tidak berarti juga harga jual kopi harus selalu berada diatas harga pokok produksinya namun dengan mengetahui harga jual terhadap harga pokok produksinya hal ini dapat membantu perusahaan mengambil keputusan untuk menahan atau menjual kopinya ketika harga pokok produksi berada diatas atau dibawah harga jual kopi.

Harga pokok produksi dikeluarkan untuk tujuan mendapat barang dagangan atau menghasilkan produk jadi karena harga pokok produksi terjadi dalam usaha mendapatkan aktiva maka pengeluaran tersebut membentuk harga perolehan atau keuntungan, harga pokok produksi berarti jumlah dari biaya yang melekat pada produksi yang dihasilkan yang merupakan seluruh biaya yang dikorbankan untuk memproses

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain Pangalengan | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Rani Rizki Rahmawati

bahan – bahan termasuk bahan jadi dan bahan setengah jadi, sampai menjadi produk akhir yang siap untuk dijual. Dalam keadaan normal harga pokok produksi harus bisa menutup harga jual di pasaran namun dalam kenyataannya sering terjadi nilai kurs melonjak dan mata uang rupiah yang tidak stabil menyebabkan sulitnya menentukan harga pokok yang dijadikan acuan untuk harga jual dalam perencanaan laba perusahaan. Untuk menghitung besarnya biaya sebagai penentu harga pokok produksi harus dilakukan secara tepat dan akurat agar dapat menunjukkan harga pokok sesungguhnya, apabila perusahaan kurang teliti dalam penentuan harga pokok produksi hal ini akan berdampak pada pencapaian keuntungan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah biaya produksi, dimana dalam menghasilkan laba biaya produksi harus bisa ditekan serendah mungkin tanpa mengurangi jumlah dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang - barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi karena biaya-biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi dan perusahaan harus cermat dalam menghitung biaya - biaya produksi serta harga pokok produksinya agar tidak terjadi penyimpangan dan pemborosan biaya dalam proses produksi.

Selain biaya produksi terdapat biaya kualitas yang berpengaruh terhadap harga pokok produksi dimana biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul untuk menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi produk. Semakin rendahnya biaya kualitas ini dapat mempengaruhi biaya produksi yang akan membentuk harga pokok produksi dan menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dan tentunya semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat mencapai harapan konsumen dan mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan harga pokok produksi dan volume penjualan. Harga pokok produksi ini selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan harga jual produk yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh biaya produksi terhadap harga pokok produksi oleh Delima Sari Lubis (2018) yang menyimpulkan ada pengaruh BBB, BTK dan BOP secara simultan terhadap harga pokok produksi perusahaan pada PT. Timah (Persero) Tbk, dapat juga disimpulkan dari hasil uji koefisien determinasi ada pengaruh sebesar 94,6% yang dipengaruhi oleh variasi variabel BBB, BTK, BOP terhadap harga pokok produksi, sisanya 5,4% dipengaruhi oleh variasi variabel lain di luar model. Dan pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi oleh Eva Faridah (2015) yang menyimpulkan berdasarkan data biaya kualitas dan harga pokok produksi pada tahun 2008-2012 terlihat bahwa setiap tahunnya biaya kualitas dan harga pokok produksi cenderung mengalami peningkatan yang fluktuatif. Penyebabnya yaitu tingginya harga bahan baku yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun serta kurangnya pengendalian kualitas perusahaan terhadap produk sehingga konsumen lebih selektif dalam memilih produk. Dan pengaruh biaya produksi dan biaya kualitas terhadap harga pokok produksi dapat disimpulkan dari pernyataan Eva Faridah (2015) yaitu perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya mengolah bahan baku, barang setengah jadi kemudian menjadi barang hasil produksi, harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang rendah dan harga jual yang kompetitif sehingga mampu *survive* dan bersaing dengan perusahaan lain.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu). Menurut Mursyidi dalam bukunya yang berjudul

Akuntansi Dasar mendefinisikan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

2.1.2 Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Dan masih menurut Mulyadi bahwa Akuntansi biaya berfungsi untuk mengatur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

2.1.3 Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Mulyadi adalah biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Widilestariningtyas, biaya produksi juga disebut biaya manufaktur atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selanjutnya Bustami dan Nurlala menyatakan bahwa biaya produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mentransformasi atau merubah input (masukan) menjadi output (keluaran).

2.1.4 Biaya Kualitas

Menurut Hansen dan Mowen bahwa biaya kualitas dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan karena kualitas yang buruk, mungkin atau telah terjadi. Menurut Blocher,*et al* bahwa biaya Kualitas adalah biaya dari aktivitas yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, pembetulan produk yang bermutu rendah, serta biaya peluang dari waktu produksi dan penjualan yang hilang akibat mutu yang rendah.

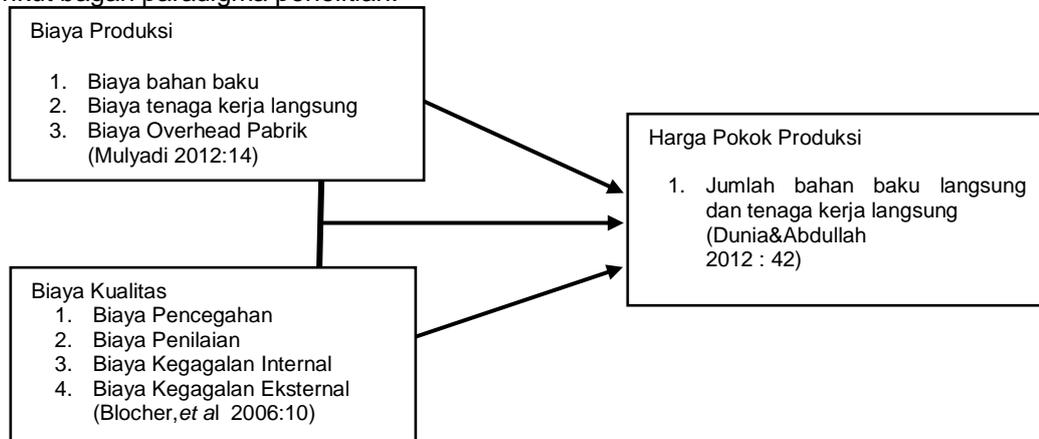
2.1.5 Harga Pokok Produksi

Menurut Raiborn dan Kinney, Harga Pokok Produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Menurut Dunia dan Abdullah menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) dalam Zulganef menyatakan bahwa sebuah model konseptual mengenai bagaimana seseorang berteori mengenai hubungan – hubungan antara beberapa faktor atau konsep untuk menjawab masalah penelitian.

Berikut bagan paradigma penelitian:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain Pangalengan | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Rani Rizki Rahmawati

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga terdapat Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi.
2. Diduga terdapat Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Harga Pokok Produksi.
3. Diduga terdapat Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Kualitas Secara Bersamaan Terhadap Harga Pokok Produksi.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus mampu menentukan objek penelitiannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono pengertian objek penelitian adalah suatu atributa tau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan tentang apa tau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Sesuai judul penelitian yang telah dipilih, maka objek dalam penelitian ini adalah biaya produksi, biaya kualitas dan harga pokok produksi CV Three Mountain Pangalengan periode 2016 – 2019.

3.2 Metode Penelitian

Langkah selanjutnya pada kegiatan penelitian yaitu harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono yaitu pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder selain itu pengumpulan data tersebut didukung juga dengan riset kepustakaan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan, laporan harga pokok produksi, biaya produksi dan biaya kualitas dari tahun 2016-2019 yang diperoleh langsung dari CV. Three Mountain Pangalengan.

3.3 Operasional Variabel

Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan definisi mengenai variabel-variabel penelitian yang diambil dari teori kepustakaan dan merupakan teori penghubung dari judu lyang diteliti sebagai berikut:

**Tabel 1
Operasionalisasi variabel**

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi dan Indikator	Ukuran	Skala
Biaya Produksi (X_1) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Mulyadi (2012 : 8) “Gabungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya utama (<i>prime cost</i>), yaitu biaya yang langsung	Penggolongan biaya menurut fungsi pokok, yaitu: 1. Biaya Produksi. 2. Biaya Pemasaran 3. Biaya administrasi Mulyadi (2012 : 13) Biaya produksi adalah jumlah tiga elemen, yaitu : 1. Bahan baku langsung 2. Tenaga kerja langsung 3. Overhead pabrik Mulyadi (2012 : 275)	Besar kecilnya biaya produksi perusahaan	Rasio

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi dan Indikator	Ukuran	Skala
membentuk produk jadi, sedangkan gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut biaya konversi (<i>conversion cost</i>), yaitu biaya yang merubah bahan baku menjadi produk jadi .” Mursyidi (2010:15)			
Biaya Kualitas (X_2) “Biaya Kualitas adalah biaya dari aktivitas yang berkaitan dengan pencegahan, penilaian produk, kegagalan internal, kegagalan eksternal” Gasvers (2006 : 10)	Aktivitas dari biaya produksi dapat digolongkan menjadi : 1. Biaya Pencegahan 2. Biaya Penilaian 3. Biaya Kegagalan Internal 4. Biaya Kegagalan Eksternal Gasvers (2006 : 10)	Besar kecilnya biaya kualitas perusahaan	Rasio
Harga Pokok Produksi (Y) “Total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.” Raiborn dan Kinney (2011:56)	Unsur – unsur yang mempengaruhi harga pokok produksi, yaitu : 1. Bahan baku langsung 2. Tenaga kerja langsung 3. Overhead pabrik (Mulyadi, 2012 : 44)	faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi	Rasio

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor atau variabel independen adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono “Statistika Untuk Penelitian” (2017:275)

Keterangan :

Y = Nilai variabel terikat (Harga Pokok Produksi)

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain Pangalengan | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Rani Rizki Rahmawati

- X_1 = Variabel bebas (Biaya Produksi)
 X_2 = Variabel bebas (Biaya Kualitas)
 a = Bilangan konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien arah garis

3.4.2 Analisis Korelasi

Pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

3.4.3 Pengujian Pengaruh

Untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh serta signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Adapun metode pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, selanjutnya menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 (Biaya Produksi), X_2 (Biaya Kualitas) terhadap variabel Y (Harga Pokok Produksi) Pada CV. Three Mountain Pangalengan.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika R^2 mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika R^2 mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis, maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Berikut pengertian hipotesis menurut Sugiyono mendefinisikan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1) Uji Hipotesis t (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak
4. Kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

2) Uji Hipotesis F (Uji F)

Uji Hipotesis F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.
4. Kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.163	.575		-.284	.781		
	Biaya Produksi	.913	.050	.898	18.428	.000	.488	2.048
	Biaya Kualitas	.102	.039	.127	2.598	.022	.488	2.048

$$Y = -0.163 + 0.913X_1 + 0.102X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai -0,163 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Harga Pokok Produksi adalah sebesar -0,163.
2. b_1 sebesar 0,913 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Produksi sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Harga Pokok Produksi sebesar 0,913 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3. b_2 sebesar 0,102 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Kualitas sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Harga Pokok Produksi sebesar 0,102 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

2. Analisis Korelasi

Hasil koefisien korelasi parsial diatas dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 sebagai berikut:

Tabel 3
 Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel X_1 dengan Y
 Correlations

Control Variables			Biaya Produk si	Harga Pokok Produksi
Biaya Kualitas	Biaya Produksi	Correlation	1.000	.981
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	13
Harga Pokok Produksi	Biaya Produksi	Correlation	.981	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	13	0

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain Pangalengan | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Rani Rizki Rahmawati

Tabel 4

Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel X₂ dengan Y

Correlations

Control Variables			Biaya Kualitas	Harga Pokok Produksi
Biaya Produksi	Biaya Kualitas	Correlation	1.000	.585
		Significance (2-tailed)	.	.022
		Df	0	13
Harga Pokok Produksi	Biaya Kualitas	Correlation	.585	1.000
		Significance (2-tailed)	.022	.
		Df	13	0

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel 5

Hasil Analisis Korelasi Ganda Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.983	.1958282	2.042

a. Predictors: (Constant), Biaya Kualitas, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa:

1. Korelasi antara biaya produksi dengan harga pokok produksi adalah sebesar 0,981. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti oleh kenaikan harga pokok produksi.
2. Korelasi antara biaya kualitas dengan harga pokok produksi adalah sebesar 0,585. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan total biaya kualitas akan diikuti kenaikan harga pokok produksi.
3. Korelasi antara biaya produksi dan biaya kualitas terhadap harga pokok produksi adalah sebesar 0,992. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi dan biaya kualitas secara bersama-sama, akan diikuti oleh kenaikan harga pokok produksi.

3. Pengujian Pengaruh

a. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.983	.1958282	2.042

a. Predictors: (Constant), Biaya Kualitas, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,985. Nilai *R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,985 (98,5%). Artinya, Harga Pokok Produksi dipengaruhi oleh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas sebesar 98,5%.

a. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis t (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.163	.575		-.284	.781
1 Biaya_Produksi	.913	.050	.898	18.428	.000
Biaya_Kualitas	.102	.039	.127	2.598	.022

a. Dependent Variable: Harga_Pokok_Produksi

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.573	2	16.287	424.701	.000 ^b
	Residual	.499	13	.038		
	Total	33.072	15			

a. Dependent Variable: Harga_Pokok_Produksi

b. Predictors: (Constant), Biaya_Kualitas, Biaya_Produksi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20.

- Pada tabel 4.16 serta hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} untuk Biaya Produksi adalah 18,428, pada t_{tabel} dengan dk 13 ($n-3 = 16-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,160 (lihat t_{tabel} pada lampiran), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.17) dapat dilihat nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Biaya Produksi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi (Y).

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain Pangalengan | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Rani Rizki Rahmawati

2. Pada tabel 4.17 serta hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} untuk Biaya Kualitas adalah 2,598, pada t_{tabel} dengan dk 13 ($n-3 = 16-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,160 (lihat t-tabel pada lampiran), karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.17) dapat dilihat nilai signifikansi uji t sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi nya bahwa Biaya Kualitas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi (Y).

Dari hasil perhitungan serta tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 424,701 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 13 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,81 (lihat F_{tabel} pada lampiran). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Biaya Produksi (X_1) dan Biaya Kualitas (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Pokok Produksi (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya mengenai perkembangan serta pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Biaya Produksi secara parsial memiliki pengaruh yang sangat kuat, positif dan signifikan terhadap Harga Pokok Produksi. Hal ini membuktikan bahwa biaya produksi selama periode pengamatan mengalami fluktuatif tetapi cenderung meningkat signifikan dan harga pokok produksi mengalami fluktuatif tetapi cenderung meningkat signifikan.
2. Biaya Kualitas secara parsial memiliki pengaruh yang rendah, positif dan signifikan terhadap Harga Pokok Produksi. Dalam hal ini biaya kualitas terus mengalami penurunan secara persentase yang dibandingkan dengan total penjualan dan berdampak positif terhadap peningkatan harga pokok produksi walaupun memiliki pengaruh yang sangat rendah dan signifikan.
3. Biaya Produksi dan Biaya Kualitas secara simultan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Harga Pokok Produksi. Pengaruh yang signifikan Biaya Produksi dan Biaya Kualitas secara simultan terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain, bahwa secara bersama-sama dipengaruhi oleh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas, sehingga Biaya Produksi dan Biaya Kualitas memberikan pengaruh yang kuat terhadap Harga Pokok Produksi walaupun secara sendiri-sendiri menunjukkan hasil bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif, sangat kuat dan signifikan dan Biaya Kualitas berpengaruh positif, sangat rendah dan signifikan. Artinya kedua variabel ini apabila bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif, sangat kuat dan signifikan terhadap harga pokok produksi pada CV. Three Mountain.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Perusahaan :

1. Biaya Produksi berpengaruh positif, sangat kuat dan signifikan terhadap Harga Pokok Produksi. Dengan demikian, berdasarkan pengamatan, nominalnya cenderung meningkat juga menentukan terhadap naiknya harga pokok produksi.
2. Biaya Kualitas berpengaruh positif, sedang dan signifikan terhadap Harga Pokok Produksi. Dengan demikian dalam hal penghematan biaya, semakin menurunnya biaya kualitas namun harus semakin meningkatnya harga pokok produksi.
3. Secara simultan Biaya Produksi dan Biaya Kualitas memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain. Dan berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki

hubungan yang positif, yaitu jika Biaya Produksi dan Biaya Kualitas naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya Harga Pokok Produksi.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas dan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga temuan penelitian mampu menggeneralisasi hasil penelitian mengenai harga pokok produksi.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variable - variabel lain, seperti faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga pokok produksi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan judul yang diambil agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher. 2007. Manajemen Biaya Penekanan Strategis. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami & Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi Dua. Jakarta: Mitra Wacana Media. di Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso. Universitas Jember.
- Dunia dan Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadibroto. 1990. Masalah Akuntansi, buku empat. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Hansen dan Mowen. 2000. Akuntansi Manajemen, Edisi keempat. Yogyakarta: Erlangga.
- Hansen dan Mowen. 2009. Manajemen Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nirwanto. 2011. Analisis Penentuan Harga Produksi Kopi pada Tingkat Petani Kopi.
- Raiborn dan Kinney. 2011. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Sukirno. 2013. Mikro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Perindo Persada.
- Syafri, Sofyan. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widilestariningtyas. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulganef. 2018. Metode Penelitian Bisnis & Manajemen. Bandung: Refika Aditama.